



The Impact of Covid-19 on the Economy in Kupang City (Case Study of Penfui Village)

Delviana Meak¹, Fransina W. Ballo^{2*}, Maria Indriyani Hewe Tiwu³
Nusa Cendana University (Undana), Kupang

Corresponding Author: Fransina W. Ballo fwelhelmina@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Covid 19, Social Impact, Economic Impact

Received : 2 October

Revised : 22 October

Accepted: 23 November

©2023 Meak, Ballo, Tiwu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to clarify the social and economic impact of the COVID-19 pandemic on the lives of the people of Penhui village. This study uses a mixed method of quantitative and qualitative research. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and validation or drawing of conclusions. The findings show that the impact of the COVID-19 pandemic is affecting the economic survival of households, causing household decline and instability. Personal consumption, the most important pillar of the economy, is sluggish, which is ultimately affecting the economic situation of small and medium-sized businesses

Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian di Kota Kupang (Studi Kasus Kelurahan Penfui)

Delviana Meak¹, Fransina W. Ballo^{2*}, Maria Indriyani Hewe Tiwu³

Fakultas Ekonomidan Pembangunan Universitas Nusa Cendana (Undana),
Kupang

Corresponding Author: Fransina W. Ballo fwelhelmina@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Covid 19, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi

Received : 2 October

Revised : 22 October

Accepted: 23 November

©2023 Meak, Ballo, Tiwu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk memperjelas dampak sosial dan ekonomi dari pandemi COVID-19 terhadap kehidupan masyarakat kelurahan Penfui. Penelitian ini menggunakan metode campuran: penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data, penyajian data, dan validasi atau penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi COVID-19 berdampak pada kelangsungan perekonomian rumah tangga sehingga menyebabkan kemerosotan dan ketidakstabilan rumah tangga. Konsumsi masyarakat, yang merupakan pilar terpenting perekonomian, lesu, yang pada akhirnya berdampak pada situasi perekonomian usaha kecil dan menengah

PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang biasa disebut dengan virus corona telah menjadi perhatian masyarakat sejak kemunculannya pertama kali terdeteksi di Tiongkok pada awal tahun 2020. Ribuan kematian akibat virus tersebut menjadi perhatian banyak negara, termasuk Indonesia. Pandemi penyakit virus corona (Covid-19) jelas memberikan tekanan pada situasi perekonomian dan sosial Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini mempunyai dampak yang luas di seluruh Indonesia. Selain situasi lokal yang lebih buruk dari sebelumnya, perekonomian masing-masing daerah juga terancam. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia segera mengambil langkah proaktif untuk menekan laju penyebaran semaksimal mungkin. Pada tahun 2020, masuknya infeksi virus corona baru (Covid-19) ke masyarakat menjadi isu besar. Terpuruknya perekonomian negara tersebut didasari arahan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2020 tentang Percepatan Pencegahan dan Pengendalian Penyebaran Penyakit Virus Corona 2019 di Pemerintah Daerah. Arahan Presiden tersebut ditujukan langsung kepada para pemimpin daerah untuk mengatasi dampak kelesuan ekonomi. Oleh karena itu, perlu diciptakan kebijakan fiskal yang luar biasa untuk mendukung pemulihan perekonomian seluruh wilayah Indonesia.

Menurunnya output perekonomian Indonesia akibat pandemi COVID-19 telah menambah beban hidup masyarakat Indonesia, khususnya di tingkat rumah tangga. Nusa Tenggara Timur merupakan Salah satu provinsi di Indonesia yang merasakan dampak penyebaran virus corona (Covid-19). Berdasarkan data sebaran kasus Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), ditemukan kasus positif COVID-19 di 34 negara bagian, antara lain: Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data Satgas Percepatan Pengendalian Penyakit Menular Novel Corona Provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah kasus positif infeksi virus corona baru di Provinsi Nusa Tenggara Timur per 30 Juni 2020 sebanyak 118,87 orang pulih Satu orang meninggal.

Faktor penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 adalah pandemi penyakit virus corona (Covid-19) Pada sektor pertanian, sektor peternakan mengalami penurunan sebesar 1% akibat dampak virus flu babi Afrika, dan sektor tanaman pangan mengalami penurunan sebesar 1% akibat rendahnya curah hujan. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran mencatatkan penurunan sebesar -5,98% akibat penerapan social distance dan pembatasan pekerja atau rutinitas di luar rumah sebagai waspada penyebaran virus corona yang berdampak langsung pada menurunnya transaksi perdagangan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kupang, 31 dari lima kecamatan tersebut sudah tidak ada lagi warganya yang terkonfirmasi kasus COVID-19. Dan pada tahun 2022, jumlah gugus tugas percepatan penanggulangan COVID-19 di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur diperkirakan akan berkurang. Melihat pertambahan kasus positif COVID-19 per hari, kita mulai melihat penurunan dibandingkan awal Februari 2022, yang setiap harinya bertambah lebih dari 250 kasus baru. Respon terhadap infeksi virus corona baru di Kota Kupang Menurut Dinas Kesehatan Kota Kupang, jumlah penambahan kasus positif COVID-19 hanya 55 pasien aktif positif COVID-19. Perekonomian Nusa Tenggara Timur tercatat mengalami penurunan sebesar -1,96% pada triwulan II tahun Tahun 2020

Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada peningkatan jumlah tunggakan klaim asuransi pengangguran (TPT) dan peningkatan angka kemiskinan pada tingkat mikroekonomi, khususnya pada tingkat rumah tangga di Nusa Tenggara Timur. Akibat dampak pandemi COVID-19, banyak rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan sehingga berdampak pada daya belinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melanjutkan penelitian dengan judul berikut. **“Dampak Covid terhadap Perekonomian di Kota Kupang (Kelurahan Penfui)”**

Adapun problem pada penelitian Inilah dampak COVID-19 terhadap perekonomian dan masyarakat Kota Desa Penfui. Tujuannya untuk menjelaskan dampak virus corona terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Penfui.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian: Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai berkembangnya kegiatan ekonomi dimana barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat bertambah dan kesejahteraan masyarakat meningkat, Sadono Sakirno (2018). Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan dihitung, pendapatan nasional riil didasarkan pada harga tetap, yaitu harga yang berlaku pada tahun dasar yang dipilih. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan perekonomian suatu negara.

Menurut (Boediono, 2018), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan atau peningkatan produksi dalam jangka panjang. Tiga aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses (aspek ekonomi) yang berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan output per kapita. Dalam hal ini ada dua aspek penting: total produksi dan jumlah penduduk. Produksi per kapita adalah total produksi dibagi jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pandangan jangka panjang.

Menurut sang profesor, ada enam ciri pertumbuhan ekonomi. Berikutnya adalah Simon Kuznets.

1. Laju pertumbuhan penduduk dan output per kapita sangat cepat.
2. Meningkatkan produktivitas masyarakat.
3. Pertumbuhan pada tingkat struktural adalah:
4. Tingkat urbanisasi yang tinggi.
5. Ekspansi terjadi di negara-negara maju.
6. Terjadinya arus barang modal dan manusia ke berbagai Negara

Dampak Sosial Ekonomi

Teori perubahan sosial ekonomi sebagai awal mula munculnya teori dampak sosial ekonomi. Sebelum membahas pengertian sosial dari perubahan sosial itu sendiri, perubahan sosial diartikan sebagai: Wiryohandoyo (2002: 1) akibat dari perubahan alam, biologis, dan fisik yang terjadi sepanjang hidup seseorang, yang merupakan wujud peradaban manusia. Perubahan juga terjadi

pada struktur dan fungsi masyarakat. Dalam menjelaskan perubahan sosial, pertama-tama kita dapat menjelaskan pengaruh sosial. Menurut Surto Haryono (Dwi, 2015: 21), dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder.

Dampak primer adalah dampak yang dirasakan langsung dari suatu kegiatan. Di sisi lain, Douglas dkk (Disbudpar Banten, 2013: 28) menyatakan bahwa analisis kebijakan berfokus pada (1) perubahan sosial, (2) nilai-nilai individu dan kolektif, (3) perilaku dalam hubungan sosial, dan (4) gaya hidup, dan ekspresi fesyen, dan (5) struktur sosial. Fardani (2012: 6) menyatakan bahwa pengaruh sosial adalah suatu bentuk hasil atau pengaruh yang disebabkan oleh kehadiran sesuatu.

Perubahan sosial juga mempengaruhi perekonomian. Dampak ekonomi yang dijelaskan oleh Pak Stynes (Disbudpar Banten, 2013: 20) dapat dibedakan menjadi tiga indikator: (1) Dampak langsung seperti penjualan, kesempatan kerja, penerimaan pajak, dan tingkat pendapatan; dan (2) Dampak konsekuensial. Hal ini mencakup perubahan tingkat harga, perubahan kualitas dan kuantitas barang dan jasa, perubahan pasokan real estat dan pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan. (3) dampak, yaitu peningkatan pengeluaran dan pendapatan rumah tangga; Perubahan sosial juga mempengaruhi perekonomian.

Dampak ekonomi yang dijelaskan oleh Pak Stynes (Disbudpar Banten, 2013: 20) dapat dibedakan menjadi tiga indikator: (1) Dampak langsung seperti penjualan, kesempatan kerja, penerimaan pajak, dan tingkat pendapatan; dan (2) Dampak konsekuensial. Hal ini mencakup perubahan tingkat harga, perubahan kualitas dan kuantitas barang dan jasa, perubahan pasokan real estat dan pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan. (3) dampak, yaitu peningkatan pengeluaran dan pendapatan rumah tangga;

Dampak Covid 19

Pandemi penyakit virus corona (Covid-19) memberikan dampak besar terhadap perekonomian. Pertumbuhan ekonomi melambat, perdagangan terhenti, dan destinasi wisata semakin sepi. Pandemi penyakit virus corona (COVID-19), seperti halnya krisis ekonomi, mempunyai dampak besar terhadap perbankan dan sistem kredit publik. Konsumsi rumah tangga atau daya beli yang menghidupi 60% masyarakat mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan data BPS, konsumsi rumah tangga pada triwulan I tahun 2020 turun menjadi 2,84% dari 5,02% pada triwulan I tahun 2019.

Pandemi ini juga berdampak pada komunitas investasi karena ketidakpastian dan terhentinya kegiatan usaha. Beberapa dampak di bidang ekonomi dari virus ini yakni:

1. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mungkin -0,4

Pertumbuhan ekonomi negara juga melambat, dan Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020) mengatakan bahwa Indonesia sangat terpukul oleh penyebaran virus corona. Virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, namun juga kesehatan perekonomian di seluruh dunia. Saat ini, konsumsi swasta diperkirakan turun 3,2% hingga 1,2%, dan investasi juga diperkirakan turun signifikan.

2. Penurunan dalam sektor ekspor dan impor

Mengingat tingkat pertumbuhan negatif tahun lalu, aktivitas ekspor diperkirakan akan mengalami penyesuaian yang lebih tajam.

3. Sektor UMKM

Sektor UMKM juga terkena dampaknya, namun terutama sebagai jaring pengaman. Saat ini, UMKM yang biasanya tangguh mengalami kemunduran yang sangat parah akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial yang berdampak pada kinerjanya. UMKM terkena dampak paling parah karena seluruh masyarakat tidak melakukan aktivitas apa pun di luar rumah.

4. Dampak covid-19 pada lembaga keuangan syariah

Pandemi virus corona diperkirakan akan melemahkan sektor perbankan Indonesia. Berdasarkan studi yang dirilis lembaga pemeringkat global, peringkat manajemen perbankan Indonesia sebelumnya direvisi dari BBB-menjadi BB+. Revisi ini dimaksudkan untuk mencerminkan ketidakpastian mengenai tingkat keparahan dan durasi pandemi virus corona serta dampaknya terhadap operasional perbankan Indonesia.

Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghasilan adalah hasil kerja. Namun dalam terminologi bisnis, pendapatan adalah uang yang diterima oleh suatu bisnis atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, biaya, komisi, dan keuntungan. Pendapatan pribadi juga dapat didefinisikan sebagai jumlah pendapatan yang diukur dalam satuan moneter yang dapat dihasilkan oleh individu atau negara selama periode waktu tertentu. Pendapatan atau keuntungan adalah uang yang diterima seseorang dari suatu usaha dalam bentuk keuntungan yang meliputi gaji, upah, sewa, bunga, dan tunjangan seperti asuransi kesehatan dan pensiun (Adji, 2004). Deklarasi penghasilan meliputi:

1. Pendapatan pribadi, yaitu segala jenis pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara tanpa melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang.
2. Pendapatan yang dapat dibelanjakan, yaitu penghasilan yang dapat segera digunakan setelah dikurangi pajak yang dibayarkan oleh penerima penghasilan dari penghasilan orang pribadi, disebut penghasilan yang dapat dibelanjakan.
3. Pendapatan nasional, nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam setahun. Pada dasarnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengangguran

Pengertian Pengangguran Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penganggur adalah seseorang yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha baru, atau sedang mencari pekerjaan karena sudah mendapat pekerjaan. Mengacu pada seseorang yang tidak memilikinya Saya sedang bekerja, tetapi saya belum mulai bekerja. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang sudah bekerja ingin mencari pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak dianggap sebagai

pengangguran. Alasan utama pengangguran adalah kurangnya pengeluaran secara umum.

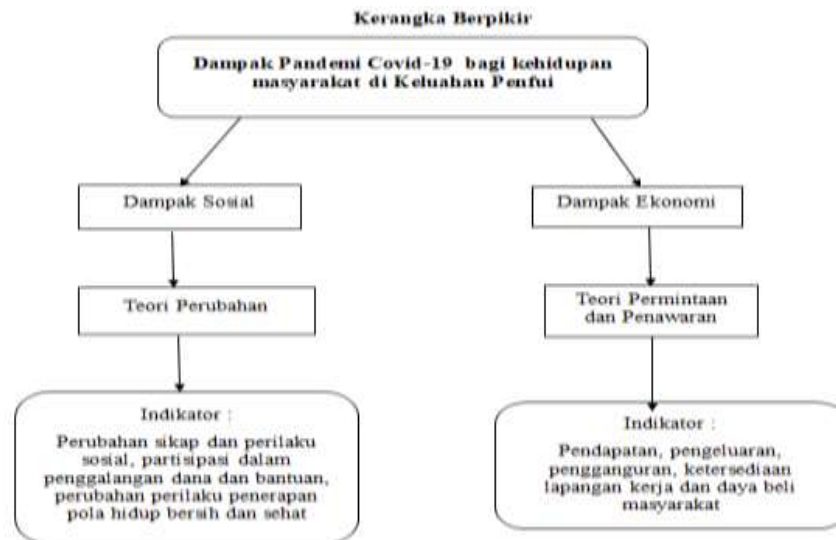
Pengusaha memproduksi barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan. Namun keuntungan tersebut diperoleh ketika pengusaha mampu menjual barang dan jasa yang dihasilkannya. Dengan kata lain, pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang berdampak langsung terhadap kelangsungan hidup manusia. Bagi kebanyakan orang, pengangguran berarti penurunan standar hidup mereka. Pengukuran tingkat pengangguran di suatu daerah dapat ditentukan dengan menggunakan dua pendekatan:

1. Pendekatan angkatan kerja
2. Pendekatan pemanfaatan angkatan kerja
3. Dampak negatif terhadap kegiatan perekonomian.
4. Dampak buruk terhadap individu dan masyarakat Kerugian sosial yang diakibatkan oleh pengangguran antara lain:
 - a. Pengangguran menyebabkan hilangnya penghidupan dan pendapatan.
 - b. Pengangguran dapat menyebabkan hilangnya keterampilan. Parafrase: Keterampilan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan melalui latihan.
 - c. Pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Berkurangnya aktivitas perekonomian dan tingginya angka pengangguran dapat menimbulkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah.

Kerangka Berpikir

Pandemi penyakit virus corona (Covid-19) telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Nusa Tenggara Timur, khususnya Kota Kupang dan Desa Pengfui yang juga terpapar virus corona. pandemi adalah sebagai berikut Dirasakan 19 Pandemi Berbagai dampak yang bersifat sosial dan ekonomi akibat pandemi COVID-19 dirasakan oleh masyarakat Kota Kupang khususnya Desa Penfui. Dampak tersebut tidak hanya mengancam ketahanan ekonomi rumah tangga, tetapi juga mengubah struktur sosial Kota Kupang, khususnya Desa Penfi.

Bagan kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (survei kuesioner). Penulis mengumpulkan informasi dari responden melalui wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis melakukan survei untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap kehidupan masyarakat di Desa Pengzi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi pragmatis dan jenis atau jenis penelitiannya adalah evaluasi deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode campuran. Fokus penelitian ini adalah dampak COVID-19 terhadap kehidupan masyarakat khususnya perekonomian dan masyarakat Desa Pengzi.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data kualitatif adalah kumpulan fakta atau peristiwa mentah yang belum diolah. Data dapat berupa angka, kata, huruf, suara, dan simbol yang dapat dijadikan informasi. Dua sumber data sedang digunakan. Dengan kata lain sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat desa Penghui berupa data yang diperoleh melalui teknik wawancara. Data sekunder merupakan data yang berupa angka, buku, website, dan dokumen penting lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

- a. **Observasi** Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau pemeriksaan langsung secara teliti pada suatu lapangan atau tempat penelitian dalam jangka waktu tertentu, dan mencatat secara sistematis apa yang telah diamati.
- b. **Wawancara:** Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab.
- c. **Kuisisioner,** Kuisisioner yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi menggunakan daftar pertanyaan maupun pernyataan yang akan diisi oleh responden.
- d. **Dokumentasi** merupakan kumpulan berbagai dokumen penting yang diperoleh dari sumber tertulis atau informan dalam suatu penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Total sampel populasi penelitian ini berjumlah 6.847 orang, dan sampel yang terkumpul berjumlah 100 orang. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagian warga Desa Penghui. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiono, 2001). Teknik non-probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari konvensional sampling, random sampling, dan snowball sampling.

Teknik Analisis Data

- a. **Reduksi Data:** Data yang dikumpulkan harus dicatat secara cermat dan menyeluruh. Semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi di lapangan dan semakin banyak data yang diberikan, semakin rumit dan rumit pula investigasi yang dilakukan.
- b. **Menampilkan data BC :** Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1994) menunjukkan bahwa teks naratif paling sering digunakan saat menyajikan data.
- c. **Pertimbangkan atau tarik kesimpulan,** Langkah ketiga dalam analisis kualitatif Miles dan Huberman adalah menarik dan menguji kesimpulan.

Keabsahan Data

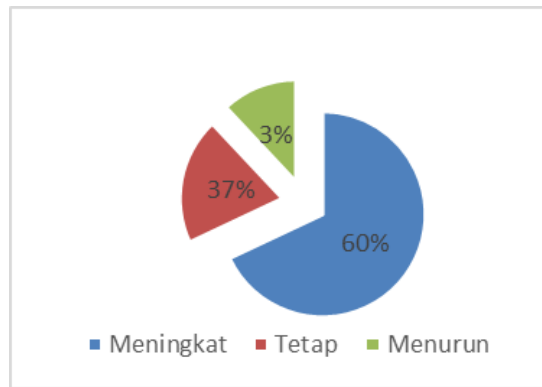
Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian atau pengkajian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi dengan sumber data dan teori
4. Penambahan referensi

HASIL PENELITIAN

1. Pendapatan

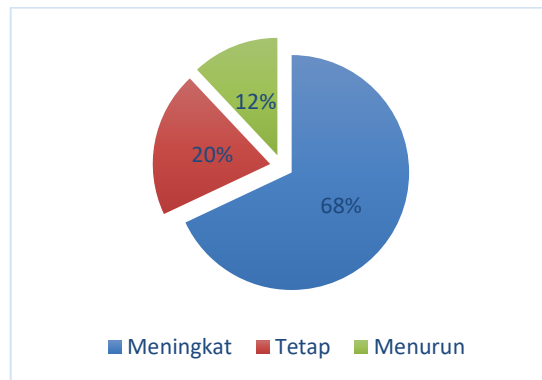
Berdasarkan hasil survei, 60% responden menyatakan pendapatannya menurun selama pandemi virus corona, dan 37% responden menyatakan pendapatannya tetap. Sementara itu, 3% responden menyatakan pendapatannya meningkat selama pandemi COVID-19. Sebagian besar responden yang melaporkan penurunan pendapatan adalah pekerja swasta dan wiraswasta. Sedangkan yang menjawab penghasilannya tetap sebagian besar adalah pegawai ASN swasta (pegawai bank, guru PNS, dan guru non PNS).



Gambar 2. Jawaban Responden Terkait Dampak terhadap Pendapatan

2. Pengeluaran

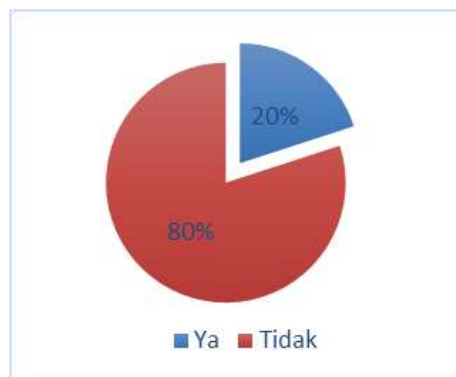
Terkait belanja, 68% responden mengatakan belanja mereka meningkat, 20% mengatakan belanja mereka tetap sama, dan 12% mengatakan belanja mereka menurun.



Gambar 3. Jawaban Responden Terkait Dampak Covid terhadap Pengeluaran

3. Pengangguran

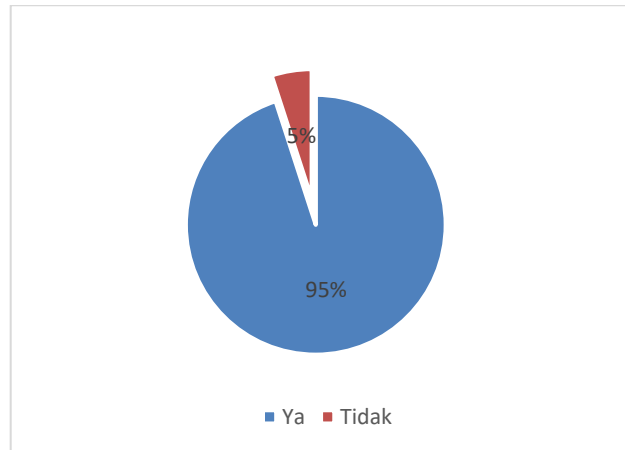
Berdasarkan hasil survei, 80% responden menjawab bahwa mereka belum dipecat di tempat kerjanya saat ini. Sedangkan 20% menyatakan mereka di-PHK di tempat kerja. Hasil survei menunjukkan bahwa sektor swasta adalah pihak yang paling terkena dampak pandemi ini, sehingga terpaksa merumahkan dan merumahkan karyawannya.



Gambar 4. Jawaban Responden Terkait Dampak terhadap Pengangguran

4. Peningkatan Harga Barang

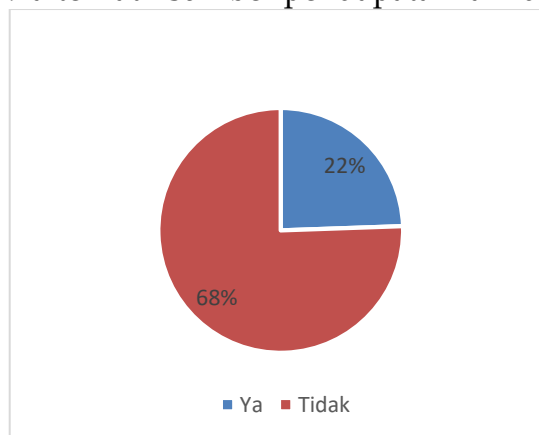
Berdasarkan hasil survei, 95% responden menyatakan harga produk seperti masker, vitamin, dan obat-obatan mengalami kenaikan. Sebaliknya, 5% responden menyatakan tidak akan ada kenaikan harga produk seperti masker, vitamin, dan obat-obatan.



Gambar 5. Jawaban Responden Terkait Peningkatan Harga Barang

5. Alternatif Sumber Penghasilan Lain

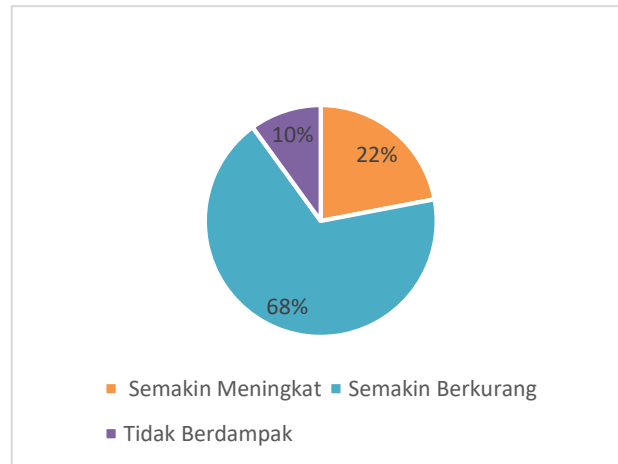
Berdasarkan hasil survei, 68% menyatakan tidak memiliki alternatif sumber pendapatan lain di masa pandemi ini, sementara hanya 22% yang menyatakan memiliki alternatif sumber pendapatan lain di masa pandemi ini.



Gambar 6. Jawaban Responden Terkait Alternatif Sumber Penghasilan Lain

6. Kesempatan Kerja

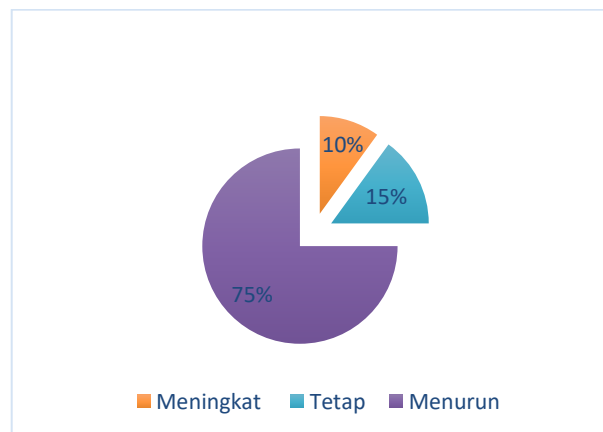
Dampak terhadap kesempatan kerja pada masa pandemi COVID-19: Berdasarkan survei yang dilakukan, 68% responden menyatakan bahwa kesempatan kerja mengalami penurunan pada masa pandemi ini, sedangkan 22% responden menyatakan bahwa kesempatan kerja mengalami penurunan. Selain itu, 10% responden mengatakan pandemi ini tidak berdampak pada peluang kerja mereka.



Gambar 7. Jawaban Responder Terkait Dampak terhadap Kesempatan Kerja

7. Dampak Covid terhadap Daya Beli

Berdasarkan hasil survei, 75% responden menyatakan daya belinya menurun, 15% menyatakan daya belinya tetap, dan 10% menyatakan tidak ada perubahan. Terjadi perubahan daya beli Daya beli meningkat.

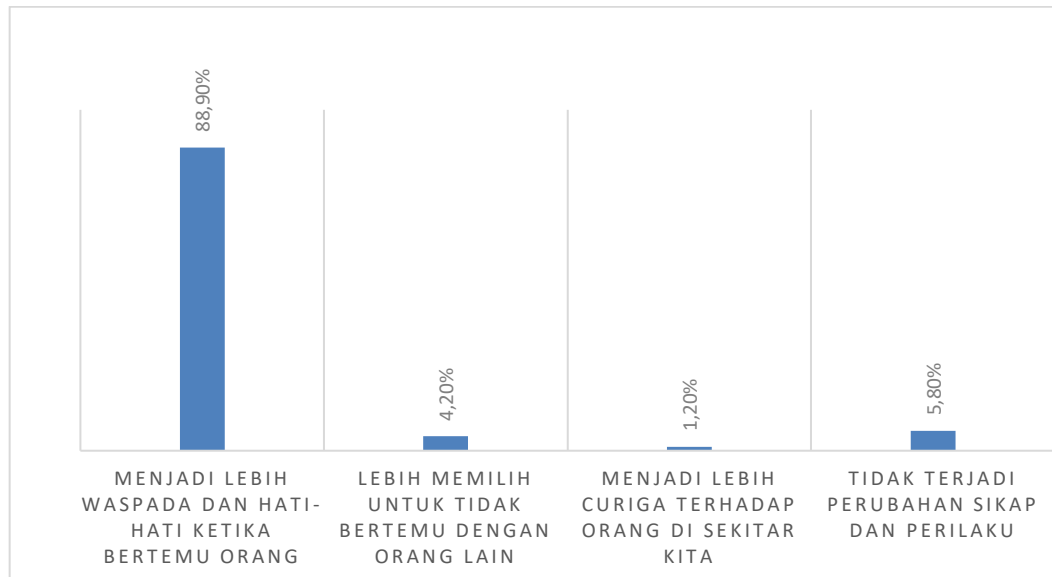


Gambar 8. Jawaban Responden Terkait Dampak terhadap Daya Beli Masyarakat

Dampak Sosial

1. Perubahan sikap dan perilaku social

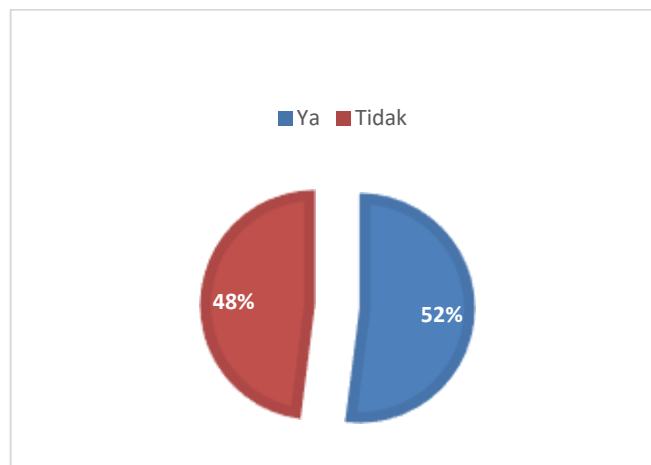
Berdasarkan survei yang dilakukan, 88,90% dari 100 responden mengatakan bahwa mereka kini lebih berhati-hati dan berhati-hati saat bertemu orang.



Gambar 9. Jawaban Responden untuk Indikator Suasana Kehidupan Sosial

2. Partisipasi dalam penggalangan dana dan bantuan

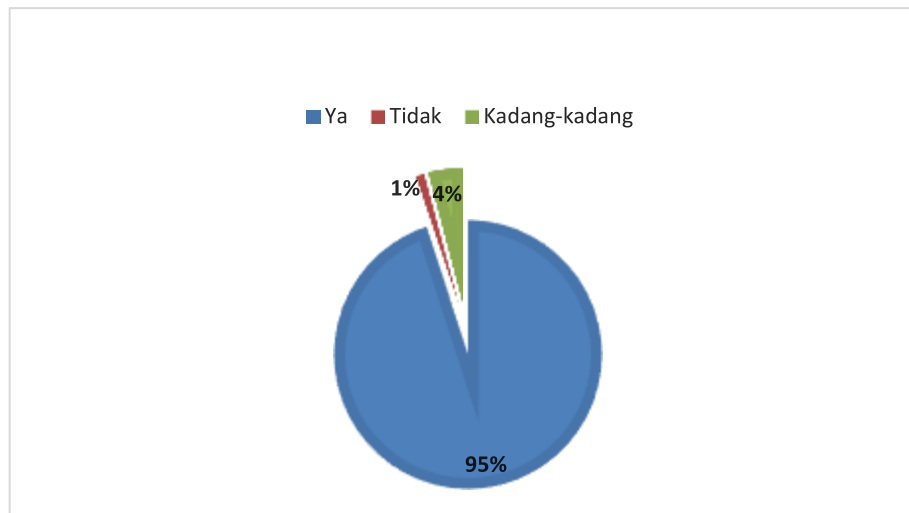
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 responden, 52% responden terlibat dalam penggalangan dana dan dukungan bagi warga sekitar yang terdampak pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan hanya 48% responden yang menyatakan demikian. Mereka tidak berpartisipasi dalam penggalangan dana atau bantuan kepada warga sekitar yang terdampak pandemi COVID-19.



Gambar 10. Jawaban Responden untuk Indikator Partisipasi dalam Penggalangan Dana dan Bantuan

3. Ubah perilaku dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat

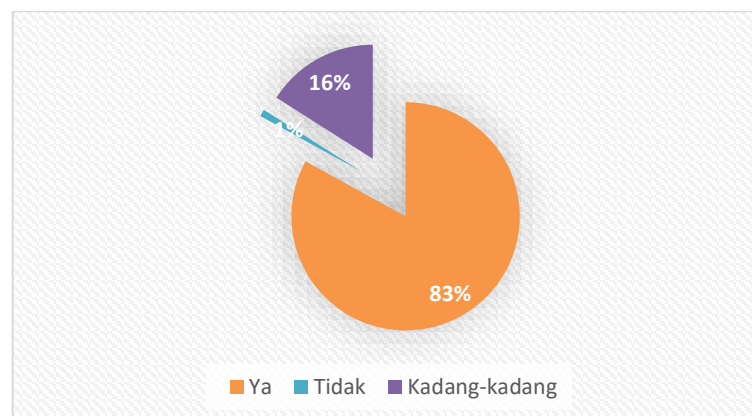
- a. Gunakan masker saat keluar rumah, gunakan masker saat keluar rumah
95% responden menyatakan menggunakan masker saat keluar rumah. Namun, 1% mengatakan mereka tidak pernah memakai masker saat keluar rumah, dan 4% mengatakan mereka kadang-kadang memakai masker.



Gambar 11. Jawaban Responden Terkait Penggunaan Masker Ketika Keluar Rumah

b. Selalu mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer

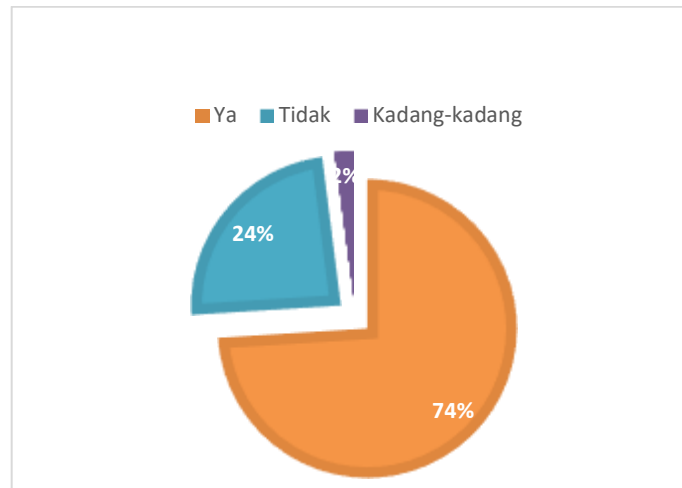
Berdasarkan hasil survei, sebanyak 83% responden menyatakan selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, namun sebanyak 16% responden menyatakan tidak pernah mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer. Sebanyak 1% responden menjawab.



Gambar 12. Jawaban Responden Terkait Selalu Mencuci Tangan dengan Sabun atau Hand Sanitiser

c. Penerapan jaga jarak ditempat umum

Terkait pembatasan sosial, 74% responden mengatakan mereka menerapkan pembatasan sosial di tempat umum. Namun sebanyak 24% responden menyatakan belum mampu menjaga jarak di tempat umum, sedangkan 2% menyatakan belum mampu menjaga jarak di tempat umum.



Gambar 13. Jawaban Responden Terkait Penerapan Jaga Jarak di Tempat Umum

PEMBAHASAN

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kondisi Ekonomi Rumah Tangga di Kelurahan Penfui

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada kondisi perekonomian rumah tangga di Desa Penghui. Dalam temuannya, para peneliti menunjukkan bahwa dampak pandemi terhadap kelangsungan perekonomian rumah tangga semakin menurun. Ketidakstabilan perekonomian akibat pandemi COVID-19 semakin nyata terlihat dalam kehidupan masyarakat, khususnya rumah tangga, di Desa Penfui Pendapatan menurun akibat PHK dan pemotongan gaji. Di sisi lain, terbatasnya ruang konsumsi juga disebabkan oleh adanya pembatasan pergerakan masyarakat (Agus Eko Nugroho, 2020).

Secara konseptual, pandemi COVID-19 mengganggu perekonomian melalui dua dimensi: supply dan demand, atau dikenal juga dengan istilah supply and demand doom loop (Fornaro dan Wolf, 2020). Di sisi pasokan, penyebaran COVID-19 dapat mengganggu aktivitas manufaktur dan meningkatkan tingkat pengangguran, sementara tingginya permintaan akan kebutuhan dasar selama pandemi virus corona (menyebabkan kepanikan) dapat menyebabkan penurunan permintaan barang dan kenaikan harga jasa Pandemi yang sedang berlangsung. Sesuai dengan konsep Fornaro dan Wolf (2020) di atas, temuan mengenai dampak sosial ekonomi dari pandemi Covid-19 di desa Penhui menunjukkan hasil yang sama dengan dampak pandemi Covid-19. Pengurangan atau hilangnya pendapatan Hasil survei menunjukkan 60% responden mengaku pendapatannya menurun, 37% responden menyatakan pendapatannya tetap, dan 3% mengaku pendapatannya meningkat di masa pandemi COVID-19.

Hasil survei ini juga mengungkapkan hal serupa. Dengan kata lain, kami menemukan bahwa dampak pandemi COVID-19 dapat mengakibatkan pegawai dirumahkan (cuti) dan angka pengangguran semakin meningkat. Berdasarkan hasil survei, 20% responden yang masih bekerja dan terkena PHK sementara atau PHK mengaku terjadi PHK di tempat kerjanya saat ini. Dan responden yang dirumahkan atau di PHK merupakan mereka yang terkena dampak PHK akibat pandemi ini.

Pandemi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan angka pengangguran, namun juga berkurangnya lapangan kerja sehingga sulit mendapatkan pekerjaan di masa pandemi. Berdasarkan hasil survei, lebih dari 68% responden mengatakan PHK di masa pandemi telah membatasi kesempatan kerja dan mereka juga kesulitan mendapatkan pekerjaan di masa pandemi. Hasil survei menunjukkan lebih dari 75% responden menyatakan memang terjadi penurunan atau penurunan daya beli. Pembelian ini paling dirasakan oleh mereka yang terkena dampak PHK dan PHK, dimana lebih dari 90% responden mengatakan pembelian mereka menurun jika menyangkut pendapatan.

Pendapatan dari bisnis ketenagalistrikan juga mengalami penurunan. Penyebab lain turunnya daya beli masyarakat adalah kenaikan harga. Berdasarkan hasil survei, lebih dari 90% responden menyatakan harga produk tertentu seperti masker, vitamin, dan obat-obatan mengalami kenaikan atau kenaikan. Dalam hasil survei, sebanyak 68 responden mengaku mengalami peningkatan belanja. Beberapa orang memuji seruan pemerintah agar masyarakat tinggal di rumah selama pandemi telah meningkatkan pengeluaran mereka. Peningkatan belanja tersebut terutama terkait dengan pembelian bahan makanan, pulsa atau paket data, dan listrik. Pengeluaran untuk kredit data meningkat karena masyarakat bekerja dari rumah dan anak-anak sekolah harus bersekolah secara online.

Pandemi Covid-19 terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Kelurahan Penfui

Pandemi virus corona telah mengganggu hubungan sosial di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah telah mengumumkan kebijakan di tingkat pusat dan daerah untuk memerangi penyebaran COVID-19 dan mengatasi dampak sosial dari pandemi ini. Namun pelaksanaan berbagai kebijakan tersebut harus dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya. Hasil tersebut sejalan dengan hasil survei yang dilakukan BPS Jambi mengenai pengaruh status sosial ekonomi penduduk Provinsi Jambi, dimana responden yang menyatakan pengeluarannya meningkat cenderung kecil untuk mengalami peningkatan pengeluaran sejak tahun 2006. terjadi bencana, mereka menjawab semakin meningkat. Tingkat infeksi virus corona baru adalah 53,13%, dan nilainya tetap di 32,36%. Katanya, sahamnya anjlok 14,51%. Survei tersebut juga mengungkapkan peningkatan pengeluaran untuk berbagai jenis barang rumah tangga. Pertama, konsumsi bahan pangan pokok, nasi, lauk pauk mentah, dan lain-lain mengalami peningkatan. Ini akan menjadi 61,27%. Berikutnya, 64,72% masyarakat menjawab konsumsi obat-obatan, vitamin, dan produk kesehatan lainnya meningkat. Ketiga, responden survei juga melaporkan peningkatan belanja kredit, dengan persentase responden sebesar 59,39% melaporkan peningkatan, Keempat, persentase masyarakat yang menjawab jumlah bahan bertambah sebesar 42,80%, Namun persentase responden yang menjawab hal yang sama sedikit lebih tinggi (44,36%).

Survei tersebut juga menanyakan apakah masyarakat memiliki pilihan pendapatan lain selama pandemi COVID-19. Dari hasil survei, lebih dari 60% responden menyatakan masih bekerja dan tidak memiliki sumber penghasilan lain. Sebanyak 22 responden mencari sumber pendapatan alternatif selama pandemi untuk mengkompensasi hilangnya pendapatan selama pandemi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil beberapa kesimpulan:

- a. Salah satu dampak pandemi COVID-19 terhadap masyarakat Desa Penhui adalah dampak ekonomi. Akibat dampak pandemi COVID-19, banyak rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan sehingga berdampak pada menurunnya daya beli. Selain itu, pandemi ini juga menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada beberapa sektor yang terdampak pandemi sehingga berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja di masa pandemi COVID-19. Industri yang terpaksa melakukan PHK karyawannya akibat pandemi ini antara lain pekerja proyek serta pekerja restoran dan hotel. Selain itu, penerapan berbagai pembatasan aktivitas di luar rumah juga menyebabkan peningkatan pengeluaran rumah tangga, terutama untuk pembelian bahan makanan, pulsa dan paket data, serta tagihan listrik.
- b. Pandemi virus corona membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat desa Penhui. Dampak sosial dari pandemi COVID-19 antara lain perubahan sikap dan perilaku sosial, perubahan suasana kehidupan bermasyarakat, dan perubahan nilai-nilai sosial di masyarakat. Perubahan sikap dan perilaku sosial membuat masyarakat menjadi lebih berhati-hati dan berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang lain, serta semakin tidak percaya terhadap orang-orang di sekitarnya. Beberapa mengatakan mereka tidak ingin bertemu orang lain.
- c. Secara keseluruhan, dalam pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), sebagian besar responden mengaku telah melaksanakan seluruh anjuran mengenai pola hidup bersih dan sehat.

Saran

Beberapa saran yang dapat saya berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah pandemi COVID-19 berakhir, pemerintah akan mengambil langkah-langkah di berbagai aspek untuk memulihkan situasi perekonomian pascapandemi.
2. Mengurangi kewajiban masyarakat terhadap pemerintah agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti semula. Pembayaran kesejahteraan diharapkan dapat terus berlanjut dan beban masyarakat yang terkena dampak ekonomi akan berkurang. Hal ini juga berpotensi meningkatkan perekonomian, yang telah jatuh ke dalam pertumbuhan negatif setelah pandemi ini.
3. Meskipun keadaan darurat akibat pandemi COVID-19 telah berakhir, masyarakat tetap harus memeriksa dan menyesuaikan informasi dengan bijak. Hal ini akan membantu masyarakat menghindari rasa panik yang terlalu dini dan lebih mampu menghadapi ancaman baru di masa depan. Perubahan perilaku untuk tetap beraktivitas normal dan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik *The Impact of Covid-19 on the Economy in Kupang City (Case Study of Penfui Village)* demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- ARAUJO, O. J. (2021). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Keuangan Daerah.
- Elim, Y. F., Sangaji, A. H., & Nggili, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Provinsi NTT. Widyagama National Conference on Economics and Business.
- Hamzah, Muh. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi. Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia. 2021.
- Kadir, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Bprs Adam Kota Bengkulu. Skripsi.
- Lessy, M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatdesa Bemo Kecamatan Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur. Skripsi.
- Luca Fornaro and Martin Wolf, (2020), Covid-19 Coronavirus and Macroeconomic Policy", [https:// www.crei.cat/wp-content/uploads/2020/03/C19.pdf](https://www.crei.cat/wp-content/uploads/2020/03/C19.pdf)
- Muhtarom, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kehidupan Sosial-Ekonomi Pandelang Banten). Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka
- SASMITA, H. D. (2021). Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Skripsi.
- Santosa. Analisis Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Perekonomian Lokal Dari Sudut Pandang Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Tingkat Daya Beli Masyarakat Di Jawa Tengah.(2020).
- Sumber Internet [www.kompas.com/skola/read/2020/7/26/184500569/faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi](http://www.kompas.com/skola/read/2020/7/26/184500569/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi)
- Utiahman, R. S. (2021) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pasar Risky Desa Kolongan Tetempangan. Skripsi.